

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah profitabilitas dan agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen (Nazir 2011:54). Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir 2011:91).

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:84) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel selama 6 tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang konsisten menggunakan kurs rupiah selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017.	125
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.	(15)
3	Mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.	(42)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menggunakan kurs rupiah selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2017.	(22)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian		46
Jumlah data tahun 2012-2017: 46 perusahaan ×6 tahun		276

Sumber: Data olah (www.idx.co.id)

Tabel 3.2**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	Hanja Mandala Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
26	JECC	Jembo Cable Company Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	KAEF	Kimia Farma Tbk
29	KBLF	Kalbe Farma Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
33	MERK	Merck Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	PYFA	Pyridam Farma Tbk
36	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SMBR	Semen Baturaja Tbk
39	SMGR	Semen Gresik Tbk
40	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
41	SRSN	Indo Acidatama Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
44	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:225). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan meneliti jurnal-jurnal, buku dan literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik pada penelitian ini sehingga memperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data yang diperoleh.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan untuk memenuhi literatur teori dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:79) menyebutkan bahwa jenis dan penelitian terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu subjek atau benda.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dan dibuat oleh pihak tertentu dalam bentuk dokumen.

Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder
3. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38)

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:4) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017: 64). *Return*

On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. (Sujarweni, 2017:65). Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sujarweni (2017:65)

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014:4) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak

Agresivitas Pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau secara illegal (*tax evasion*). Frank, *et al*, (2009) dalam Purwanto (2016). Dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai proksi agresivitas pajak. Nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang mendekati (0) nol, menandakan beban pajak yang mereka bayarkan lebih rendah daripada yang seharusnya. Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Profitabilitas / <i>Return On Asset</i> (ROA) (X)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:	ROA = $\frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Menurut Sujarweni (2017:65)	Rasio

	64)		
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Agresivitas Pajak (CETR) (Y)	Agresivitas Pajak adalah tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>), atau secara illegal (<i>tax evasion</i>). Frank, <i>et al</i> , (2009) dalam Purwanto (2016)	<p><i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR)</p> $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Menurut Budiman dan Setiyono (2012)</p>	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multivariate*. Analisis *multivariate* adalah analisis beberapa variabel dalam satu hubungan atau himpunan hubungan (Hair *et al*, 2010:2). Analisis *multivariate* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan model data panel (regresi data panel) dengan bantuan *Software Eviews 9*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, kurtosis, Skewnes (Ghozali, 2011:19). Di dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan kondisi variabel profitabilitas dan agresivitas pajak.

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi menggunakan data panel (regresi data panel) artinya prosedur ini dipakai untuk menganalisis data kombinasi antara data runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Sarwono,

2017:29). Adapun model persamaan analisis regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:275)

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Profitabilitas

e = Standar error

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel yaitu model *common effect* (*Pool Least Square/PLS*), *fixed effect* (FEM), dan *random effect* (REM). Berdasarkan hasil ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang digunakan untuk memilih tektik estimasi data panel, yaitu : uji *Chow*, uji *Hausman* (Widarjono, 2017:70).

3.6.3.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *common effect* atau model *fixed effect* (Widarjono, 2017:71). Untuk mengetahui model *common effect* atau model *fixed effect* yang akan dipilih, untuk

estimasi data dapat dilakukan dengan perbandingan antara nilai *Cross-section Chi-square* dan nilai probabilitas. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H₀ : *Common Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Keterangan :

Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0,05 ; maka H₀ ditolak

Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* > 0,05 ; maka H₀ diterima

Pengujian dilakukan untuk menguji model data panel yang cocok untuk digunakan antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Setelah terpilih salah satu model data panel dalam uji *chow*, maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *hausman* untuk memastikan bahwa model data panel yang cocok sama dengan uji *chow*.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *fixed effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2017:73). Dalam data panel dapat terjadi gangguan baik antar waktu (*time series*), antar individu (*cross-section*) ataupun keduanya. Dengan adanya gangguan tersebut, terdapat dua alternatif metode dalam menaksir nilai regresi yaitu *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Untuk gangguan antar individu (*cross-section*) bersifat tetap maka digunakan *fixed effect model*

(FEM) dan jika bersifat acak maka digunakan *random effect model* (REM), hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Keterangan :

Jika Probabilitas *Cross-section Chi Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

Jika Probabilitas *Cross-section Chi Square* $> 0,05$; maka H_0 diterima

Pengujian dilakukan untuk menguji model data panel yang cocok untuk digunakan antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Jika model data panel yang diperoleh dalam uji *hausman* sama dengan model data panel yang di uji dalam uji *chow*, maka tidak perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu *langrange multiplier*, Namun, jika hasil antara uji *hausman* dan uji *chow* memiliki hasil yang berbeda maka perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji *langrange multiplier*.

3.6.3.3 Uji *Langrange Multiplier*

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model data panel diregresi dengan model *common effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2017:75). Hipotesis dalam uji ini adlah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Keterangan :

Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* $> 0,05$; maka H_0 diterima

Pengujian dilakukan untuk menguji model data panel yang cocok untuk difunakan antara model *common effect* atau model *random effect*. Uji *langrange multiplier* dilakukan apabila hasil model data panel yang dihasilkan pada uji *chow* dan uji *hausman* tidak sesuai, maka diperlukan uji *langrange multiplier*.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan pada persamaan regresi. Hal ini senada dengan pendapat Santosa (2012:342) tentang uji asumsi klasik sebagai berikut:

“Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan terlebih dahulu sebelum pembentukan model regresi, supaya model regresi yang terbentuk akan menghasilkan estimasi yang BLUE (best linier unbiased estimator).”

Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2012:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews.

Software Eviews, normalitas sebuah data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera (J-B) dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Jarque-Bera

adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2015). Terdapat dua cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal, yaitu:

- a. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari *chi square table*), maka data berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (tingkat signifikansi), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey.

Breusch-Pagan-Godfrey dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independe, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- H_a : Ada heteroskedastisitas

Tingkat signifikansi 0,05 apabila p-value obs*-square 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila p-value obs*-square 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2012:10). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2012)

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

2. Menghitung Uji t

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b : Koefisien Korelasi

Sb : Jumlah sampel

3. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- Tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$
(berpengaruh)
- Tidak berhasil menolak H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} / -t_{hitung} > -$

t_{tabel}

(tidak berpengaruh)

Nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n - k - 1$

Keterangan : n = jumlah observasi

K = variabel independen

Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak
(tidak berpengaruh)
- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Rancangan pengujian kecocokan model dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2012:97). Menurut Riduwan dan Sunarto (2012), koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.